

**PERAN PONDOK PESANTREN ADDIN AS SHIDDIEQ DALAM
PERKEMBANGAN PENDIDIKAN DI DESA PADI KECAMATAN TULAKAN
KABUPATEN PACITAN TAHUN 2014-2019**

Catur Crismon Wijayanti¹, Dheny Wiratmoko², Martini³

¹²³**Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan**

Email : crismonwijaya513@gmail.com¹, dheny.wiratmoko@gmail.com², oling65@gmail.com³

Abstrak: Peranan Agama Islam di Indonesia mempunyai pengaruh terhadap konsep pendidikan yang ada. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan manusia yang berbasis keagamaan, lembaga pencetak generasi umat, dan lembaga sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah dan peran pondok dalam kehidupan bermasyarakat di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Penelitian menggunakan metode sejarah meliputi empat langkah, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (verifikasi sumber), interpretasi (imajinasi berdasarakan fakta sejarah), dan historiografi (penulisan fakta secara kronologis). Pondok Pesantren Addin As Shiddieq, secara historis berdiri pada tanggal 05 Agustus 2014 yang terletak di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, kabupaten Pacitan. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq merupakan salah satu pondok pesantren yang berada di pedesaan yang berawal dari sebuah tempat pengajian yang mengalami perkembangan. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq mempunyai karakteristik elemen pondok peantren pada umumnya. Keberadaan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq merupakan jenis pondok pesantren khalafi yang membuka jalur pendididkan umum tanpa meninggalkan tradisi pesantren.perkembangan Pondok pesqntren telah membuka pendidikan formal, yaitu MTs Terpadu Addin As Shiddieq dan SMK Addin As Shiddeq. Perkembangan pendidikan di Desa Padi mampu menunjukkan peningkatan dengan berdirinya Pondok pesantren tersebut. Peran terhadap kondisi masyarakat, yaitu pada bidang pendidikan, keagamaan, sosial budaya, dan ekonomi.

Kata Kunci: Pendidikan, Peran, Perkembangan, Pondok Pesantren Addin As Shiddieq.

Abstract: The role of Islam in Indonesia has an influence on the existing concept of education. Islamic boarding school is a religious-based human education institution, a generation of people printing institutions, and social institutions. This study aims to determine the history and role of the boarding school in social life in Padi Village, Tulakan District, Pacitan Regency. This research used the historical method includes four steps, namely heuristics (collection of sources), criticism (verification of sources), interpretation (imagination based on historical facts), and historiography (writing facts chronologically). The Addin As Shiddieq Islamic Boarding School was historically established on August 5, 2014, which is located in Padi Village, Tulakan District, Pacitan Regency. The Addin As Shiddieq Islamic Boarding School is one of the Islamic boarding schools located in the countryside which started as a place of study that experienced development. The Addin As Shiddieq Islamic Boarding School has the characteristics of Islamic boarding schools in general. The existence of the Addin As Shiddieq Islamic Boarding School is a type of khalafi Islamic boarding school that opens the path of public education without leaving the *pesantren* tradition. The development of education in Padi Village was able to show an increase with the establishment of the Islamic boarding school. The role on the condition of the community, namely in the fields of education, religion, socio-culture, and economy.

Keywords: Education, Roles, Development, Pondok Pesantren Addin As Shiddieq.

PENDAHULUAN

Perkembangan jaman, mengakibatkan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat. Ilmu pengetahuan dan teknologi dari masa ke masa mengalami perkembangan, karena hakikatnya dalam tataran ideal ilmu akan terus mengalami pembaharuan. Adanya arus globalisasi mengakibatkan degradasi bangsa yang terlihat jelas, namun hal itu tidak bisa menjadikan sebuah reformasi baru tertutup karena perkembangan jaman yang ada.

Pembentukan moral *output* yang mendasari dalam pendidikan umum dan pendidikan agama mempunyai peran sebagai bentuk dari tujuan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Mewujudkan *output* dari tujuan pendidikan nasional, maka terbentuklah pendidikan dengan menjunjung Agama Islam, yaitu terbentuknya pondok pesantren berdasarkan UU No. 18 Tahun 2019. Kualitas pendidikan di suatu negara akan memengaruhi terbentuknya peradaban yang ada di negara tersebut.

Menelusuri rekam sejarah Agama Islam telah masuk ke Indonesia sejak abad ke-XIII. Sebelum kedatangan Agama Islam mayoritas penduduk Indonesia menganut agama Hindu-Budha. Penyebaran Agama Islam mengalami perkembangan yang pesat dengan menggunakan beberapa metode, yaitu perdagangan dalam jalur damai, para da'i, dan penyebaran Islam melalui kekuasaan. Penggunaan metode yang damai dan adanya peran tokoh Walisongo yang menyebarkan Agama Islam di tanah Jawa, mengakibatkan Agama Islam dapat diterima oleh bangsa Indonesia.

Peranan Agama Islam di Indonesia berpengaruh pada konsep pendidikan yang ada. Terbentuknya pondok pesantren merupakan salah satu perubahan pada konsep pendidikan. Pondok pesantren sebagai basis pendidikan Islam merupakan balai pendidikan tertua di Indonesia. kelahiran pondok pesantren merupakan salah satu bentuk *indigenous cultural* atau bentuk kebudayaan asli Indonesia. Eksistensi kepesantrenan dari masa ke masa tidak mengalami penurunan peran. Persebaran pondok pesantren terpusat di tanah Jawa di mulai dari wilayah perkotaan hingga wilayah pedesaan.

Kabupaten Pacitan, secara administrasi merupakan kewilayahan Provinsi Jawa Timur. Pacitan memiliki beberapa pondok pesantren yang mengalami perkembangan dan mampu mempertahankan eksistensi peran pondok pesantren di kalangan

masyarakat. Salah satu pondok pesantren yang berkembang di Kabupaten Pacitan, yaitu Pondok Pesantren Addin As Shiddieq. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq terletak di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Keberadaan pondok pesantren di lingkungan Desa Padi menjadikan pola pendidikan mengalami perkembangan. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq memiliki karakteristik yang sama dengan pondok pesantren lainnya, yaitu adanya pondok, masjid, kiai, pengajaran kitab-kitab Islam klasik, dan santri. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq memberikan pengaruh terhadap peran perkembangan pendidikan dan dalam kehidupan masyarakat Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Tulisan ini, penulis akan membahas tentang a). Sejarah Pondok Pesantren Addin As Shiddieq, b). Perkembangan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq, dan c). Peran Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dalam Masyarakat Desa Padi.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian sejarah atau *historical research method*. Metode penelitian sejarah adalah metode atau cara yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian peristiwa sejarah dan permasalahannya. Terdapat empat tahapan atau langkah dalam penelitian sejarah, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik (verifikasi sumber), interpretasi (imajinasi berdasarkan fakta sejarah), dan historiografi (penulisan fakta secara kronologis). Melalui metode sejarah, penulis mencoba menjelaskan peran Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dalam perkembangan pendidikan dalam kurun waktu 2014-2019. Berikut langkah-langkah penelitian menggunakan metode sejarah.

Pertama, heuristik yaitu mengumpulkan sumber-sumber sejarah, terdapat beberapa sumber sejarah tertulis dan sumber tidak tertulis. Sumber sejarah dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer dari penelitian di Pondok Pesantren Addin As Shiddieq, yaitu adanya Akta Yayasan No. 1 Tahun 2014, dan diperkuat dengan keluarnya Surat Keputusan dari Menteri Hukum dan HAM No. AHU 04604.50.10.2014, tanggal 15 Agustus 2014. Sumber lisan terjadi wawancara langsung dengan pengelola pengurus Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dengan KH. M. Badrus Samsudin. selain, wawancara dengan pihak Pengasuh Pondok Pesantren, terdapat narasumber lain, yaitu Bapak Kriswiyanto, Solikin, dan pengasuh harian Pondok Pesantren Addin As Shiddieq.

Kedua, kritik sumber dikenal dengan verifikasi sumber. Kritik digunakan untuk menguji autensitas dan kredibilitas sumber yang ada. Ketiga, interpretasi yaitu imajinasi berdasarkan fakta sejarah untuk menyambung dan merangkai peristiwa secara urut dan utuh. Fakta dianalisis yang berarti menguraikan kemudian dilakukan sintesis yang berarti menyatukan. Pada bagian interpretasi hal yang perlu dihindari adalah adanya subjektivitas penulis agar karya sejarahnya mendekati kejadian yang sebenarnya.

Keempat, historiografi merupakan tahap akhir dalam penulisan sejarah, dengan merangkai fakta dari hasil penelitian sejarah secara kronologis yang menjadi aspek sangat penting dalam tulisan sejarah. Historiografi merupakan hasil dari penelitian dan interpretasi dengan memperhatikan beberapa prinsip, yaitu realitas, kronologi, kasualitas, dan sistematis sehingga menjadi sebuah karya tulis ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Addin As Shiddieq

Pondok secara bahasa berasal dari Bahasa Arab, yaitu *Funduq* yang berarti asrama atau hotel. Pesantren berasal dari kata “santri” yang diberi imbuhan awalan “pe” dan akhiran “an” yang berarti tempat tinggal para santri. Secara istilah, pondok pesantren adalah tempat pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran Agama Islam bagi para santri, yang diasuh oleh kiai yang tinggal atau mukim bersama dalam sebuah pondok/ asrama dalam satu lokasi.

Pondok pesantren sebagai basis pendidikan Islam merupakan balai pendidikan tertua, dan salah satu bentuk dari *indigenous cultural*, atau bentuk asli kebudayaan Indonesia. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki keunikan, terlihat dari sistem pengajaran yang tidak hanya terpusat pada ilmu agama melainkan mampu membina karakter umat. Tujuan pendidikan pada pondok pesantren tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran santri dengan penjelasan-penjelasan, tetapi meninggalkan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, dan menyiapkan para santri untuk hidup sederhana dan bersih hati.

Berdasarkan tinjauan sejarah, Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dirintis oleh keluarga KH. Samsudin Bin H. Abdul Rahim. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq berawal dari tempat pengajian yang mengalami perkembangan. Perjuangan KH.

Samsudin merintis pengajian di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan dimulai dari belajar menjadi santri di Pondok Pesantren Tremas. Pada tahun 1960, setelah KH. Samsudin pulang dari Pondok Pesantren Tremas merintis pengajian di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Usaha KH. Samsudin dalam merintis tempat pengajian mengalami perkembangan yang signifikan, ditunjukkan dengan adanya masyarakat Desa Padi yang belajar menjadi santri *kalong* dan *nada* yang tinggal di kediaman KH. Samsudin. Tempat pengajian mengalami kemajuan, sehingga menimbulkan motivasi untuk membangun sarana, maka dibangunlah asrama/pondok sederhana yang terbuat dari bambu untuk belajar ilmu agama kepada Kyai Samsudin. Pondok bambu tersebut dikenal dengan sebutan Pondok Padi.

Pada tahun 2006, KH. Samsudin wafat, kegiatan pengajian dilanjutkan oleh putra ke-enam, yaitu M. Badrus Samsudin dari tujuh bersaudara. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq secara hukum yuridis didirikan oleh Ir. Muhammad, putra pertama KH. Samsudin. Pembangunan pondok pesantren diperkuat dengan keluarnya Akta Yayasan No. 1 Tahun 2014. Secara hukum keberadaan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq diperkuat dengan keluarnya Surat Keputusan dari Menteri Hukum dan HAM No. 04604.50.10.2014, tertanggal pada 15 Agustus 2014.

Penamaan pondok pesantren dengan nama Addin As Shiddieq, secara harfiah bermakna agama yang lurus. Secara filosofis, nama Addin As Shiddieq bermakna bentuk penghargaan atas keteladanan perjuangan KH. Samsudin yang telah merintis pondok pesantren di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq merupakan jenis pondok pesantren khalafi, yaitu pondok pesantren yang telah memodifikasi pengajaran-pengajaran umum dalam madrasah yang dikembangkan, atau membuka tipe sekolah umum, tetapi tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam Klasik.

Perkembangan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq

Setelah resmi berdiri, Pondok Pesantren Addin As Shiddieq melakukan terus perkembangan pada bagian sarana dan prasarana guna menjangkau kegiatan para santri untuk belajar. Pada tahun 2014, Pondok Pesantren Addin As Shiddieq membuka sekolah umum yaitu MTs Terpadu Addin As Shiddieq yang setara dengan tingkat

sekolah pertama. Pada tahun 2019, membuka sekolah lanjutan yang setara setingkat Sekolah Menengah Atas, yaitu SMK Addin As Shiddieq dengan membuka jurusan kompetensi keahlian berupa Teknik dan Bisnis Sepeda Motor (TBSM) dan Tata Busana (TB).

Pondok Pesantren Addin As Shiddieq mempunyai titik penekanan, yaitu terhadap generasi yang mengharuskan para santri yang belajar di pondok pesantren berpegung teguh pada konsep *Ahlusunah wal Jama'ah*. Pengelolaan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq digerakkan oleh organisasi Yayasan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq atau yang dikenal dengan YPAA. Yayasan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq merupakan badan legalitas yang memiliki dan menguasai serta mengatur jalannya program pendidikan dan kegiatan sosial keagamaan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Addin As Shiddieq.

Pada saat berdirinya, Pondok Pesantren Addin As Shiddieq memiliki 120 santri nonmukim dan 1 santri mukim. Perkembangan jumlah santri dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, tercatat terdapat 264 santri nonmukim dan 120 santri mukim di asrama pesantren. Jadwal aktivitas santri terbagi menjadi 3, yaitu jadwal aktivitas harian, jadwal aktivitas mingguan, dan jadwal aktivitas tahunan. Pusat kegiatan keagamaan dilaksanakan pada Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Addin As Shiddieq tingkat Ula dan Wustho. Kegiatan yang dilaksanakan pada Madrasah Diniyah berpusat pada pengajian dan pengajaran Kitab Kuning. Metode pengajaran yang digunakan berupa metode *takror*, *muroja'ah*, *tarhim*, *talaqy Al-Qur'an*, *sorogan*, dan *lalaran Qaidah Nahwu*/ Pengajian Kitab.

Peran Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dalam Masyarakat Desa Padi

Adanya Pondok Pesantren Addin As Shiddieq yang berada di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan mampu memberi pandangan masyarakat mengenai pendidikan berbasis agama dan pengetahuan umum. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq mengakibatkan laju perkembangan pendidikan Desa padi mengalami perubahan. Minat generasi muda terhadap pentingnya pendidikan mulai membaik, sehingga paradigma pendidikan di Desa Padi tidak terbatas.

Berdirinya pondok pesantren tidak terlepas dari hubungan adanya pendidikan dan keagamaan. Pada hakikatnya eksistensi suatu pondok pesantren adalah milik

seluruh masyarakat di mana pondok pesantren tersebut didirikan. Keagamaan di Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dibangun melalui kehidupan bersama, meliputi praktik peribadahan dan amalan-amalan keagamaan di lingkungan pondok pesantren dan di lingkungan sekitar. Praktik keagamaan di Pondok Pesantren Addin As Shiddieq melalui pendidikan, pengajaran maupun *uswatun khasanah*. Proses pelaksanaan keagamaan di Pondok Pesantren Addin As Shiddieq mampu merubah kebiasaan dan tata moral masyarakat Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Kehidupan sosial di Pondok Pesantren Addin As Shiddieq mengembangkan nilai-nilai sosial yang menjadi orientasi hidup di kalangan warga pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Nilai sosial yang dikembangkan melalui proses pengajaran, maupun peran dalam kehidupan masyarakat sekitar. Nilai-nilai sosial yang terlihat dari kehidupan warga Pondok Pesantren Addin As Shiddieq meliputi jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, dan jiwa persaudaraan.

Terlepas dari peran pondok pesantren mengenai pendidikan dan keagamaan, keberadaan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq mampu memperbaiki pembangunan perekonomian masyarakat sekitar lingkungan pondok pesantren. Optimalisasi sumber daya yang dimiliki Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dapat menciptakan potensi perekonomian yang baik apabila dikelola dengan tepat. Usaha yang dikembangkan dengan adanya lahan yang luas, yaitu dalam bidang pertanian dan perikanan yang dikelola oleh pihak pondok pesantren dan warga sekitar pondok pesantren.

Selain pemanfaatan sumber daya alam, sumber daya manusi para santri diberi pembekalan *skill* atau keahlian untuk berwirausaha. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq memberi pengajaran mengenai sifat kemandirian sehingga setelah lulus dari pendidikan pondok pesantren mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq terbuka bagi kalangan masyarakat yang ingin berjualan disekitar pondok pesantren.

SIMPULAN

Peranan Agama Islam di Indonesia berpengaruh pada konsep pendidikan yang ada. Terbentuknya pondok pesantren merupakan salah satu perubahan pada konsep pendidikan. Pondok pesantren sebagai basis pendidikan Islam merupakan balai

pendidikan tertua di Indonesia. kelahiran pondok pesantren merupakan salah satu bentuk *indigenous cultural* atau bentuk kebudayaan asli Indonesia.

Berdasarkan tinjauan sejarah, Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dirintis oleh keluarga KH. Samsudin Bin H. Abdul Rahim. Pondok Pesantren Addin As Shiddieq, berawal dari tempat pengajian yang mengalami perkembangan di Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. keberadaan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq secara hukum diperkuat dengan keluarnya Surat Keputusan dari Menteri Hukum dan HAM Nomor: AHU 04604.50.10.2014, tertanggal 15 Agustus 2014.

Perkembangan pendidikan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq dari tahun 2014-2019 telah membuka jalur pendidikan formal, yaitu MTs Terpadu Addin As Shiddieq dan SMK Addin As Shiddieq. Pusat kegiatan keagamaan pondok pesantren berada di Madrasah Diniyah Addin As Shiddideq Ula dan Wustho. Bentuk pengajaran yang dilakukan dalam pendidikan kesantrian adalah adanya *takror, muroja'ah, tarhim, talaqy Al-Qur'an, sorogan* dan *lalaran Qaidah Nahwu*.

Keberadaan Pondok Pesantren Addin As Shiddieq mampu merubah paradigma pendidikan di Desa Padi. Pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren Addin As Shiddieq, selain memberikan pengajaran keagamaan, juga membentuk santri yang mempunyai keterampilan sehingga mampu mengaplikasikan dalam kehidupan setelah dari pondok pesantren. Proses pelaksanaan keagamaan di Pondok Pesantren Addin As Shiddieq mampu merubah kebiasaan dan tata moral masyarakat Desa Padi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin Nahrawi, 2008. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media.
- Daliman, A., 2012. *Islamisasi dan Perkembangan Kerajaan-Kerajaan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Halim, dkk. 2009. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: PT LKiS Cemerlang.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mukodi, 2015. *Menjaga Umat: Pilar-Pilar Budaya Pondok Pesantren Tremas Pacitan di Era Global*. Yogyakarta: Lentera Kreasindo.

Mundzirin Yusuf dkk, 2006. *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka.

Nengah Bawah Atmadja, 2010. *Genealogi Keruntuhan Majapahit: Islamisasi, Toleransi, dan Pemertahanan Agama Hindu di Bali*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sulasman, 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia.

Zamakhsyari Dhoifer, 1982. *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES.

